

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kesehatan merupakan hal yang sangat penting bagi setiap manusia untuk dapat melakukan berbagai aktivitas fisik, mental dan kesejahteraan sosial secara lengkap dan bukan hanya sekedar tidak mengidap penyakit atau kelemahan. Kesehatan yang perlu diperhatikan tidak hanya kesehatan tubuh secara umum, kesehatan gigi dan mulut juga sama pentingnya dikarenakan kesehatan gigi dan mulut dapat mempengaruhi kesehatan tubuh lainnya. Kesehatan gigi dan mulut merupakan bagian dari kesehatan secara fisik sebagai gerbang awal kesehatan tubuh secara keseluruhan. Di dalam rongga mulut terdapat gigi yang mempunyai fungsi sebagai pengunyah makanan, berbicara dan kecantikan (Az-Zahra dkk, 2021).

Menjaga kesehatan gigi dan mulut hal yang perlu diperhatikan adalah perilaku pemeliharaan gigi dan mulut, dalam pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut menyikat gigi menjadi salah satu indikatornya, sedangkan menyikat gigi merupakan tindakan pencegahan dasar yang dianjurkan untuk menjaga kesehatan gigi dan mulut (Agung dan Dewi, 2019). Menyikat gigi dua kali sehari saat pagi setelah sarapan dan malam sebelum tidur merupakan keharusan, karena jutaan bakteri yang hidup di rongga mulut dapat merusak gigi, terutama pada malam hari sebelum tidur (Ihsani dkk, 2023).

Berdasarkan hasil Survei Kesehatan Indonesia yang dilakukan pada tahun 2023 (SKI 2023) menunjukkan bahwa proporsi frekuensi masyarakat Indonesia menyikat gigi pada waktu yang benar yaitu pada pagi hari setelah makan dan malam hari sebelum tidur pada usia ≥ 3 tahun di Indonesia yaitu sebanyak 6,2%. Proporsi frekuensi menyikat gigi warga DIY yang tidak menggosok gigi yaitu sebanyak 2,88%. Proporsi frekuensi menyikat gigi warga DIY yang menyikat gigi satu kali sehari yaitu sebanyak 7,8%. Proporsi frekuensi menyikat gigi warga DIY yang menyikat gigi 2 kali sehari yaitu sebanyak 72,9%. Proporsi frekuensi menyikat gigi warga DIY yang menyikat gigi dengan waktu sikat gigi yang benar yaitu sebanyak 10,0% dari total 10.557 responden (SKI 2023).

Proses menyikat gigi harus membersihkan seluruh permukaan gigi dan lidah. Menyikat gigi sendiri bertujuan menghilangkan plak dari permukaan gigi sehingga mencegah penumpukan plak (Napitupulu, 2023). Kebersihan gigi dan mulut adalah suatu keadaan dimana gigi geligi yang berada dalam rongga mulut dalam keadaan yang bersih, terbebas dari plak dan kotoran lain yang berada di atas permukaan gigi seperti *debris*, karang gigi dan tidak tercium bau yang tidak sedap dari mulut. Keterampilan menyikat gigi harus diajarkan dan ditekankan pada anak disegala umur terutama anak usia sekolah, karena pada usia itu anak mudah menerima dan menanamkan nilai-nilai dasar (Dewi, 2019).

Kebersihan gigi dan mulut yang buruk bisa disebabkan oleh kurangnya pengetahuan remaja tentang cara menjaga kebersihan gigi dan

mulut. Pada masa pertumbuhan dan perkembangan remaja sering mengalami masalah kesehatan salah satunya masalah tentang kebersihan gigi dan mulut (Astuti dkk, 2021). Masa remaja merupakan masa dimana jiwa intelektual, sosial, emosional dan kognitif sedang berkembang sehingga merupakan masa yang berharga dalam sebuah fase kehidupan seseorang. WHO menyatakan usia 13-15 tahun menjadi indikator usia dalam “*Global Goals for Oral Health 2020*”, usia tersebut dapat dijadikan indikator dalam pemantauan penyakit gigi dan perilaku dalam menyikat gigi dalam menjaga kebersihan gigi dan mulut sebab hampir semua gigi permanen yang dapat digunakan indeks penelitian telah seutuhnya tumbuh kecuali molar tiga.

SMP Ali Maksum merupakan sekolah menengah pertama yang berada di bawah naungan Yayasan Pondok Pesantren Ali Maksum Krapyak Yogyakarta. Sekolah yang terletak di utara cagar budaya Panggung Krapyak ini berada di wilayah kerja Dinas Pendidikan Dasar Kabupaten Bantul dan Dinas Pendidikan, Pemuda, dan Olahraga Daerah Istimewa Yogyakarta. SMP Ali Maksum adalah sekolah berbasis pesantren. Oleh karena itu, siswa-siswi SMP Ali Maksum diwajibkan tinggal di asrama. Di luar kegiatan belajar-mengajar reguler, para siswa diwajibkan mengikuti pendidikan kepesantrenan. Pendidikan kepesantrenan ini berlangsung pada sore, malam, dan pagi hari. Secara resmi, lembaga yang bertanggung jawab atas pendidikan keagamaan siswa-siswi SMP Ali Maksum adalah Pondok Pesantren Diponegoro. Sebagai sekolah berbasis pesantren, untuk dapat

lulus dari lembaga pendidikan ini, selain telah menyelesaikan pendidikan formal, para siswa juga harus memenuhi standar minimal pendidikan kepesantrenan yang telah ditetapkan. Selama tahun 2024 ini SMP Ali Maksum belum pernah dilakukan penyuluhan kesehatan gigi dan mulut.

Adanya beberapa keluhan kasus gigi berlubang dan *calculus* dari siswa dan siswi di SMP Ali Maksum sehingga peneliti berniat melakukan penelitian. Studi pendahuluan dilakukan pada tanggal 17 Oktober 2024 yang dilakukan di SMP Ali Maksum Krapyak yang terletak di Jl. Cuwiri No.230, Mantrijeron, Kecamatan Mantrijeron, Kota Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta.

Hasil Studi pendahuluan yang melibatkan responden sebanyak 10 orang usia 13-15 tahun dengan memberikan kuesioner dan melakukan pemeriksaan. Kuesioner digunakan untuk mengetahui kebiasaan menyikat gigi dan melakukan pemeriksaan terhadap OHI-S responden. Hasil kuesioner didapatkan hasil 40% responden dengan kebiasaan menyikat gigi baik, 40 % responden dengan kebiasaan menyikat gigi sedang dan 20% responden dengan kebiasaan menyikat gigi buruk. Dari hasil pemeriksaan didapatkan hasil 70% responden dengan status OHI-S sedang dan 30% dengan status OHI-S buruk.

Berdasarkan uraian latar belakang penulis tertarik untuk mengetahui bagaimanakah gambaran kebiasaan menyikat gigi dan status OHI-S pada anak usia 13-15 tahun?

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dirumuskan masalah sebagai berikut:

“Bagaimanakah gambaran kebiasaan menyikat gigi dan status OHI-S pada anak usia 13-15 tahun?”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Diketuinya gambaran kebiasaan menyikat gigi dan status OHI-S pada anak usia 13-15 tahun.

2. Tujuan khusus

- a. Diketuinya kebiasaan menyikat gigi pada anak usia 13-15 tahun.
- b. Diketuinya status OHI-S pada anak usia 13-15 tahun.

D. Ruang Lingkup

Ruang lingkup penelitian kesehatan gigi dan mulut meliputi kegiatan pelayanan asuhan kesehatan gigi dan mulut pada keluarga dalam hal ini anak usia 13-15 tahun yang mencakup upaya promotif dan preventif. Ruang lingkup penelitian ini hanya terbatas pada aspek yang dibahas yaitu mengenai gambaran kebiasaan menyikat gigi dan status OHI-S pada anak usia 13-15 tahun.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan pengetahuan mengenai kebiasaan menyikat gigi dan status OHI-S pada masyarakat.

2. Manfaat praktis

a. Bagi responden

Diharapkan hasil penelitian ini dapat menambah pengetahuan mengenai kebiasaan menyikat gigi dan status OHI-S sehingga dapat meningkatkan kesadaran para santri dan santriwati untuk menjaga kebersihan dan kesehatan gigi dan mulut.

b. Bagi SMP Ali Maksum Krapyak

Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi sarana untuk menyusun kebijaksanaan strategi dalam pengembangan sistem pelayanan kesehatan gigi dan mulut.

c. Bagi peneliti

Diharapkan penelitian ini dapat menambah wawasan bagi peneliti untuk menghadapi masalah yang ada khususnya mengenai kebiasaan menyikat gigi dan status OHI-S.

F. Keaslian Penelitian

Sepengetahuan penulis bahwa penelitian tentang gambaran kebiasaan menyikat gigi dan status OHI-S pada anak usia 13-15 tahun belum pernah dilakukan, namun penelitian sejenis ini pernah dilakukan oleh beberapa peneliti, yaitu sebagai berikut:

1. Herdiana (2024) dengan judul “*Gambaran Kebiasaan Menyikat Gigi Sebelum Tidur Malam dan Jumlah Karies Pada Anak Usia Sekolah Dasar*”. Persamaan penelitian ini terletak pada variabel yang

diteliti yaitu kebiasaan menyikat gigi. Perbedaan dengan penelitian ini terletak pada variabel karies, sasaran dan lokasi penelitian dilakukan pada anak usia sekolah dasar dan penelitian dilakukan pada tahun 2024. Hasil penelitian yang mempunyai kebiasaan menyikat gigi sebelum tidur malam dengan kriteria buruk, jumlah karies gigi kriteria banyak sebesar 25 responden (64,1%).

2. Astuti (2019) “Gambaran Kebiasaan Menyikat Gigi dan Indeks OHI-S pada Siswa Sekolah Dasar”. Persamaan penelitian ini terletak pada variabel yang diteliti yaitu kebiasaan menyikat gigi dan indeks OHI-S. Perbedaan dengan penelitian ini terletak pada obyek dan lokasi penelitian dilakukan pada anak sekolah dasar, dan penelitian dilakukan pada tahun 2019. Hasil penelitian menunjukkan responden memiliki kebiasaan menyikat gigi kriteria buruk dan indeks OHI-S sedang, yaitu sebanyak 87,5%.